

Keberkahan Pekerjaan dan Berbisnis

Oleh: **Edi Mulyono** | Tanggal Upload: 9 Februari 2022



Islamsantun.org. Jika, sekali lagi jika, keseharianmu telah sibuk dengan urusan bisnis atau pekerjaanmu, lalu terus makin sibuk, makin sibuk, dan seterusnya, sampai-sampai rasanya hal-hal pokok dalam hidup manusia terabaikan, tersekiatkan, seperti family time, makan bersama, tidur bersama, jalan bersama, menyaksikan tumbuh kembang anak dari masa ke masa, juga ibadah-ibadah pokok saja telat-talatan, begitu sulit untuk bisa ngaji al-Qur'an, mengamalkan

amal-amal sunnah sederhana lainnya, menepilah dan merenunglah segera, lalu bertanyalah pada hatimu (istafti qalbak): “Jangan-jangan Allah sedang mencabut keberkahan dari pekerjaanku, dari bisnisku...?”

Keberkahan adalah langgam-langgam kedamaian, ketenangan, ketentraman, dan kebersamaan dalam hidup kita. Ia melampaui nalar rasional, statistik, pretensi apa pun. Ia sepenuhnya given, dikaruniakanNya; dan Allah Ta’ala telah memberikan clue untuk meraihnya, layak diberiNya, yakni beriman dan bertakwa kepadaNya (Al-A’raf 96).

Kita semua tahu, kita semua kerap merasakan langsung, betapa begitu banyak nalar dan angka ekspektasi yang kita sebut “bakal menyenangkan dan membahagiakan”, kelak terbukti tak benar-benar buat kita begitu rupa. Dan, sebaliknya. Begitulah keberkahan bekerja.

Sebab nyata diberaiNya kita dari karunia keberkahanNya ialah, di antaranya, karena kita meninggalkan para ulama dan majelis-majelisnya. Kita tak sempat, tepatnya enggan dan malas ngaji lagi -ngaji al-Qur’an, ngaji kitab, ngaji ilmu-ilmu, ngaji amaliah-amaliah....

Maka obat yang bisa kita mulai untuk kembali meraih karunia keberkahanNya, di antara kesibukan kerja/bisnis, ialah dgn kembali ke majelis-majelis taklim -sekecil dan sesederhana apa pun itu.

Semoga dgn kembali hadir ke majelis ilmu dan amal, terjadilah perubahan dlm hidup kita seperti dawuh yg telah diingatkan Kanjeng Nabi Saw: berkumpulah dgn ulama² dan majelis² ahli hikmah (ahli ilmu dan amal), itu akan menghidupkan kembali hati yang telah mati, beku, dgn CahayaNya, sebagaimana Allah Ta’ala menghidupkan bumi yang mati.

(kusarikan dari bagian² awal Nashaihul ‘Ibad karya Syekh Ibnu Hajar al-Asqalany dlm syarah Syekh Imam Nawawi al-Bantani -nafa’anaLlah bi’ulumihim wa barakatihim fid darain, amin).

Semoga kita semua, anak cucu kita, dibimbingNya ke jalan karunia keberkahanNya. Amin.

ShallaLlah ‘alaih wa alih wa shahbih wa ummatih ajma’in.

Yk, 8-1-2022

[Baca Artikel Asli di Website](#)

Tentang islamsantun.org:

Portal media yang berdedikasi menyebarkan diskursus Islam yang ramah, moderat, dan *rahmatan lil*

'*alamin*. Menyajikan ragam artikel keislaman, opini, khutbah, hingga sastra pesantren, islamsantun.org hadir sebagai rujukan literasi keagamaan yang sejuk dan mencerahkan bagi masyarakat luas.

Ditulis oleh **Edi Mulyono**

CEO Diva Press dan Kafe Basa-Basi. Wakil Ketua LTN PWNU DIY.

© 2026 islamsantun.org · Menyebarkan Islam yang rahmatan lil 'alamin